

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya, diantaranya:

- Oligarki merupakan bentuk atau sistem pemerintahan yang di pimpin oleh segelintir orang saja dengan kepentingannya masing-masing. Dalam artian lain kepentingannya ini berarah kepada hal yang cenderung negatif. Menurut Jeffery A. Winter dalam bukunya *Oligarchy*, oligarki memiliki dua cakupan dimensi yaitu oligarki yang dibangun dengan dasar kekuatan sebagai modal kapitalis dan dimensi kedua yaitu system kerja oligarki yang diabratkan seperti benalu kepada salah satu system kelembagaan yang memiliki system otoritas kuat dalam hukum sehingga tersistem. Sedangkan dalam pandangan Islam berpolitik adalah tujuan untuk kemaslahatan umat dengan memparktikan ajaran-ajaran yang luhur dengan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Banyak sekali system pemerintahan tetapi Islam hanya menekankan bentuk pemerintahan yang terbaik yaitu yang bermanfaat bagi rakyat dan umat. Adapun bentuk oligarki yaitu *Warring Oligarchy*, *Rulling Oligarchy* dan *Sultanistic Oligarch*.
- Sayyid Quṭb Ibrahim Husain Saḏili atau lebih dikenal dengan Sayyid Quṭb putra dari Haji Quṭb ibn Ibrahim yang dilahirkan di Kampung Musyrah, Kota Asyut Mesir pada tahun 1906. Beliau menempuh pendidikan awal kepada ayahnya kemudian pendidikan dasar di kampung halamannya, pada 1919 melanjutkan studi ke Mesir lebih lanjut ke Madrasah 'Abdul Azīz, Tahhiziah Darul Ulum (Universitas Kairo)

dan Wilson's Teacher's Collage Universiti. Kaerya beliau sangat banyak ada selitar 24 karya, salah satunya dalah Tafsir fī Zilālil Qur'an yang ditulis ketika beliau dipenjara dengan menggunakan metode tafsir tahlili. Menganalisis oligarki melalui *Kitab Tafsir fī Zilālil Qur'an*, menurut Ilyas Ismail bahwa Sayyid Qutb lebih menekankan negarawan ke dalam aspek *hakimiyyah, tajhil, jihad, dan Šaurat al-Islāmiyah*, sehingga negarawan dapat menuntaskan pemerintahannya melalui konsep yang terdapat di dalam al-Qur'an. Dengan demikian, konsep oligarki tentu saja mencederai konsep negarawan yang terdapat di dalam al-Qur'an, sederhananya yang disampaikan Ilyas Ismail bahwa Sayyid Qutb menekankan *Šaurat al-Islāmiyah* sebagai prinsip negarawan. Akan tetapi, konsep oligarki terbentuk karena segelintir penguasa yang memiliki kepentingannya masing-masing yang mengarah kepada kenegatifan.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai oligarchy karena mungkin segelintir orang belum mengetahui betul oligarchy yang terjadi disekitar
2. Hendaknya kepada para elit pemerintah dan pemerhati politik lebih peka terhadap tindakan oligarki yang hanya mementingkan kepentingan pribadi yang keluar dari visi misi sebagai pejabat negara